

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya didalam sebuah pembelajaran di SMK, terutama di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara, proses pengajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), konsep yang diajarkan guru hanya digambarkan di papan tulis dan disampaikan secara lisan. Di sini guru berperan mentransfer materi namun terkadang kurang melibatkan keaktifan siswa yang akhirnya siswa hanya menerima secara verbalisme dan minimnya pemahaman yang siswa peroleh sehingga hasil belajar yang diharapkan pun tidak terlalu bagus.

Perkembangan dalam kegiatan proses belajar mengajar diharapkan siswa mengalami perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Indikatornya dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengerjakan soal ulangan dan tugas lainnya yang diberikan oleh guru. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar yaitu metode yang digunakan guru dalam menyampaikan informasi/program diklat. Ketika metode yang digunakan tidak mengena terhadap siswa, mungkin saja tujuan yang diharapkan tidak tercapai.

Dari kenyataan dan pandangan yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang timbul adalah bagaimana upaya guru untuk memperbaiki/meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan

membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah belajar yang melibatkan keaktifan siswa.

Pembelajaran inovatif yang relevan dengan kondisi sekarang adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), yaitu pembelajaran yang menekankan siswa untuk membangun pengetahuannya. Salah satunya adalah dengan pembelajaran kooperatif.

Pada Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih beinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (*kompak-partisipatif*), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 orang, siswa heterogen (*kemampuan, gender, karakter*), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Pembelajaran kooperatif adalah informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

Ada tiga kebaikan pembelajaran kooperatif:

1. Terjadinya hubungan saling menguntungkan di antara anggota kelompok yang akhirnya melahirkan motivasi yang tinggi untuk menemukan konsepsi yang benar.

2. Mengembangkan semangat kerja kelompok dan semangat kebersamaan di antara anggota kelompok.
3. Menumbuhkan komunikasi yang efektif dan semangat kompetisi di antara anggota kelompok.

Menumbuhkan kemampuan komunikasi merupakan salah satu kebaikan dari pembelajaran kooperatif, maka dalam penelitian ini akan digunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *two stay-two stray*. Menurut Lie (2002:60) teknik *two stay-two stray* ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Selain itu, teknik *two stay-two stray* ini juga memberikan kesempatan kepada kelompok lain, serta setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya baik dalam diskusi intern kelompok maupun antar kelompok.

Dalam pembelajaran teknik *two stay-two stray* ini ada suatu langkah, dimana dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain untuk membagikan hasil kerja kelompok mereka serta untuk mencari informasi mengenai hasil pekerjaan kelompok yang dikunjungi. Siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. Setelah itu, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Memperhatikan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasinya. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* diharapkan dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan komunikasi siswa daripada menggunakan model pembelajaran konvensional.

## **B. Perumusan Masalah**

Abi Darda, 2014

**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI PEMBELAJARAN PRAKTIKUM DASAR-DASAR ELEKTRONIKA.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suharsimi Arikunto (2002:22) memandang bahwa: “Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa”.

Bertitik tolak pada judul yang diangkat dalam penelitian ini, penulis menetapkan rumusan masalah pokok dari penelitian ini, yaitu :

1. Seberapa besar peningkatan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray* terhadap hasil praktikum pembelajaran pada Program Diklat Elektronika Digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara?
2. Bagaimana perubahan hasil aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray* pada hasil praktikum pembelajaran kelas yang diteliti?
3. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran PTK?

### C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah penelitian akan dibatasi dengan pembatasan sebagai berikut :

1. Bahwa kajian yang akan diteliti dibatasi hanya pada program diklat Elektronika Digital .
2. Sampel yang digunakan adalah siswa SMK jurusan tenaga listrik kelas XI tahun ajaran 2011/2012 di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara.
3. Penelitian ini untuk melihat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray* dengan model pembelajaran konvensional pada Program Diklat Elektronika Digital di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

Abi Darda, 2014

**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI PEMBELAJARAN PRAKTIKUM DASAR-DASAR ELEKTRONIKA.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk memperoleh informasi tentang hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray* dan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray* pada program diklat Dasar-Dasar Elektronika terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray*.

#### **E. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar adalah suatu titik tolak pemikiran agar tidak terjadi keragu-raguan dalam penelitian yang akan dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990 : 107), sebagai berikut :

“Anggapan dasar atau postulat adalah asumsi yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan pada masalah-masalah yang dihadapi. Postulat ini menjadi titik pangkal, titik mana yang tidak lagi menjadi keragu-raguan”.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi anggapan dasar adalah sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Proses ini dilakukan dengan materi, guru dan lama waktu yang sama terhadap kelas listrik.
2. Penggunaan model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa.
3. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang datang dari individu itu sendiri dan faktor eksternal yang datang dari luar.
4. Nilai tes awal dan tes akhir merupakan gambaran dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan atau dipresentasikan
5. Menggunakan alat instrumen yang sama.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray* dan model pembelajaran konvensional serta dapat membandingkannya.
2. Bagi siswa, melalui pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa.
3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray* sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar, kreativitas dan hasil belajar siswa.
4. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan dalam menerapkan inovasi model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray* guna meningkatkan mutu pendidikan.
5. Bagi Jurusan Pendidikan Teknik Elektro-FPTK-UPI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray* terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat mempersiapkan mahasiswanya sebagai calon guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar, hipotesis, metodologi

Abi Darda, 2014

**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI PEMBELAJARAN PRAKTIKUM DASAR-DASAR ELEKTRONIKA.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, lokasi dan populasi penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II MODEL PEMBELAJARAN**

Dalam bab ini mengemukakan tentang model pembelajaran yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini mengemukakan tentang metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini mengemukakan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran yang bersifat konstruktif bagi institusi yang bersangkutan.